

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Adinda Tri DZ¹, Seli Marsela², Rena Oktaviani³, Naysha Rahmadhani⁴, Rasya Islammartasya⁵, Jolianis⁶

Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

¹cintacaesarina@gmail.com, ²msely7081@gmail.com,

³renaoktavia304@gmail.com, ⁴ramadhaninaysha@gmail.com,

⁵rea88262@gmail.com, ⁶jolianiskoto80@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia's macroeconomic stability over the past few decades has been characterized by dynamics influenced by fluctuations in inflation and interest rate changes, two key indicators that are the primary focus of monetary policy. However, previous studies have shown inconsistent results regarding how these two variables affect economic growth, necessitating updated analyses with longer data sets. This study aims to analyze the influence of inflation and interest rates on Indonesia's economic growth based on time series data from 1990 to 2024. This study is associative, using secondary data obtained from Statistics Indonesia and the World Bank. The analysis was conducted using stationarity tests and multiple linear regression. The results indicate that inflation has a significant and negative effect on economic growth, while interest rates have no significant effect. This finding indicates that inflation stabilization plays a more dominant role in supporting economic growth than interest rate management during the study period. This study provides an empirical contribution to the Indonesian macroeconomic literature by emphasizing the importance of long-term inflation control policies to maintain sustainable national economic growth.

Keywords: *inflation, interest rates, economic growth, monetary policy, multiple regression.*

ABSTRAK

Stabilitas makroekonomi Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh fluktuasi inflasi dan perubahan suku bunga, dua indikator penting yang menjadi fokus utama kebijakan moneter. Namun, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan pembaruan analisis dengan rentang data yang lebih panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data deret waktu periode 1990–2024. Jenis penelitian adalah asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Analisis dilakukan melalui uji stasioneritas dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilisasi inflasi memiliki peran yang lebih dominan dalam mendukung

pertumbuhan ekonomi dibanding pengelolaan suku bunga pada periode penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur makroekonomi Indonesia dengan menegaskan pentingnya kebijakan pengendalian inflasi jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata kunci: inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter, regresi berganda.

A. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat dilihat dari keadaan perekonomian negara, yang tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi (Luhfiana et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja suatu negara dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya (Charnova & Hendra, 2025). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara terus-menerus untuk maju ke arah yang dianggap lebih baik dari waktu ke waktu (Fiyanto, 2024). Pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan telah terjadinya pembangunan di suatu Negara (Hakim, 2023).

Setiap negara selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah, 2017). Maka dari pada itu setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu mempercepat pertumbuhan ekonominya (Salim & Fadilla, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu masalah jangka panjang, oleh karena itu setiap Negara mengharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat suatu negara yang dapat dilihat sebagai alat ukur keadaan perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara memiliki perekonomian yang baik, sudah pasti negara itu memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik pula dengan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang

ada dalam negara tersebut (Indriyani, 2016).

Salah satu masalah utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah ketimpangan antar daerah, di mana pertumbuhan masih terpusat di Pulau Jawa, sedangkan wilayah lain seperti Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua tertinggal. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan infrastruktur, kualitas pendidikan, dan tingkat investasi yang tidak merata. Pulau Jawa memiliki fasilitas transportasi, energi, dan pendidikan yang lebih lengkap sehingga menarik lebih banyak investor, sementara daerah luar Jawa masih kekurangan dukungan tersebut. Akibatnya, sebagian besar pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari Jawa, sehingga kemajuan ekonomi di Indonesia menjadi tidak merata dan menimbulkan kesenjangan antarwilayah.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (I. Pratiwi, 2024). Inflasi adalah peristiwa

ekonomi yang sering terjadi, bahkan ketika kita tidak menginginkannya (Alfiolah & Meliza, 2025). Kenaikan harga yang terjadi dalam jangka waktu pendek atau sementara tidak dapat diartikan sebagai inflasi, karena rentang waktu inflasi paling pendek adalah dalam satu bulan atau 30 hari (Luhfiana et al., 2022). Berdasarkan sumber inflasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya. Kestabilan inflasi merupakan hal terpenting bagi bank Indonesia (Asnawi & Fitria, 2018).

Inflasi merupakan kondisi di mana terjadi peningkatan harga barang secara berkelanjutan, atau situasi ekonomi yang mencerminkan adanya tren kenaikan harga secara menyeluruh (Santika et al., 2025). Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun (Indriyani, 2016). Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada

makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Salim & Fadilla, 2021).

Salah satu masalah yang sering memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah inflasi. Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa secara umum naik dalam jangka waktu tertentu, sehingga daya beli masyarakat menurun. Di Indonesia, inflasi bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga bahan pokok, bahan bakar, dan tarif transportasi. Selain itu, gangguan pasokan akibat bencana alam atau kebijakan impor juga dapat mendorong harga naik. Jika inflasi terlalu tinggi, masyarakat akan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara pelaku usaha juga menghadapi biaya produksi yang meningkat. Namun, inflasi yang terlalu rendah juga tidak baik karena bisa menandakan lemahnya permintaan. Oleh karena itu, pemerintah bersama Bank Indonesia berupaya menjaga inflasi agar tetap stabil melalui kebijakan moneter dan pengendalian harga kebutuhan pokok, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan lebih seimbang dan terjaga.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa

inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mustafa & Ratna, 2023); (Simanungkalit, 2020); (Hakim, 2023); (Charnova & Hendra, 2025); (Damanik et al., 2023); (Cakra et al., 2023); (Amelia et al., 2025); (Kartika & Pasaribu, 2023); (Ramli, 2021); (N. M. Pratiwi et al., 2015); (Ulum & Syaputri, 2023); (Indriyani, 2016); (Alfiolah & Meliza, 2025); (Asnawi & Fitria, 2018); (Luhfiana et al., 2022); (Salim & Fadilla, 2021); (Fiyanto, 2024); (Ardiansyah, 2017); (Jolianis et al., 2024); (Komalasari et al., 2024). Namun ada penelitian lain yang menemukan berbeda yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019).

Suku bunga merupakan variabel ekonomi yang krusial dan senantiasa diamati dengan saksama karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari serta kondisi perekonomian secara keseluruhan masyarakat sehari-hari serta kondisi perekonomian secara keseluruhan (Santika et al., 2025). Suku bunga dinyatakan sebagai persentase pokok per satuan waktu. Bunga adalah ukuran harga sumber daya yang

digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga yang tinggi mendorong investor untuk menginvestasikan dananya di bank daripada di sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi (Ariani et al., 2025). Suku bunga adalah salah satu variabel ekonomi yang pengaruhnya sangat luas terhadap perekonomian negara dan bisa berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat secara umum, karena itu suku bunga sangat dijaga perkembangannya (Pangaribuan et al., 2024). Berlandaskan teori monetaristik menyatakan variabel suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan (Komalasari et al., 2024).

Suku bunga mempengaruhi jumlah uang sekaligus mempengaruhi inflasi yang selanjutnya juga akan berakibat terhadap pertumbuhan ekonomi (Asnawi & Fitria, 2018). Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi pada

surat berharga (Mustafa & Ratna, 2023). Suku bunga adalah biaya kredit bank kepada nasabah yang dibayarkan per unit waktu dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang ditentukan di pasar uang. Perubahan tersebut mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi (N. M. Pratiwi et al., 2015). Suku bunga acuan yang tinggi juga dapat mendorong investor untuk menaruh uangnya di sektor perbankan daripada sektor lain yang berisiko lebih besar (Fiyanto, 2024).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah suku bunga. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman, biasanya dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman menjadi lebih mahal sehingga masyarakat dan pelaku usaha cenderung mengurangi kegiatan konsumsi maupun investasi. Sebaliknya, jika suku bunga turun, pinjaman menjadi lebih mudah diakses dan mendorong pertumbuhan ekonomi karena investasi serta konsumsi meningkat. Namun, penurunan suku bunga juga bisa

memicu inflasi jika uang beredar terlalu banyak di masyarakat. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran penting dalam menetapkan suku bunga acuan yang seimbang tidak terlalu tinggi agar ekonomi tetap tumbuh, tetapi juga tidak terlalu rendah agar harga tetap stabil dan inflasi terkendali.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mustafa & Ratna, 2023); (Hakim, 2023); (Charnova & Hendra, 2025); (Damanik et al., 2023); (Amelia et al., 2025); (Ramli, 2021); (N. M. Pratiwi et al., 2015); (Ulum & Syaputri, 2023); (Indriyani, 2016); (Fitriani, 2019); (Alfiolah & Meliza, 2025); (Asnawi & Fitria, 2018); (Luhfiana et al., 2022); (Fiyanto, 2024). Namun ada penelitian lain yang menemukan berbeda yaitu suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Cakra et al., 2023); (I. Pratiwi, 2024); (Komalasari et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Abubakar, 2021). Objek penelitian adalah Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, periode 1960-2024. Sumber sekunder, yaitu sumber yang berisi temuan penelitian atau tulisan yang diterbitkan oleh penulis yang tidak melakukan penelitian mendalam atau yang bukan ahli teori (Dawis et al., 2023). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri dari variable bebas dan terikat. Variabel independen (X), juga dikenal sebagai variable prediktor atau variabel eksplanatori, adalah jenis variabel yang nilainya dapat diubah dan akan mempengaruhi variabel dependen selama penelitian atau eksperimen (Dawis et al., 2023). Variabel dependen. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konstan.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Abubakar, 2021). Variabel terikat penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat berkembang secara bertahap jika inflasi tetap rendah dan stabil. Pertumbuhan ekonomi juga berkorelasi dengan suku bunga. Perekonomian Indonesia tumbuh setiap tahunnya (Fiyanto, 2024). Variabel bebas pertama adalah inflasi, aktivitas ekonomi Indonesia akan terdampak oleh kenaikan inflasi. Kenaikan harga akan mengakibatkan biaya produksi yang lebih tinggi dan penurunan lebih lanjut dalam omzet penjualan (Fiyanto, 2024). Variabel bebas kedua adalah suku bunga, suku bunga dapat diartikan sebagai tingkat persentase tahunan yang dikenakan atas jumlah dana yang dipinjam oleh pihak peminjam (Santika et al., 2025). Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linier sederhana. Ini digunakan ketika kita ingin memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan pada nilai dua atau lebih

variabel lainnya (Kurniyawati et al., 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini disajikan deskriptif masing-masing variabel;

Tabel 1 Deskriptif Variabel Penelitian

	PE	INF	SB
Mean	4.723719	8.315719	4.174719
Median	5.069786	6.394929	4.555000
Maximum	8.220007	58.45104	7.680833
Minimum	-13.12673	1.560079	-6.912500
Std. Dev.	3.611586	9.517198	2.403158
Skewness	-3.746378	4.369923	-2.833431
Kurtosis	18.56241	23.43490	14.05124
Jarque-Bera	435.0648	720.3728	224.9379
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	165.3302	291.0502	146.1152
Sum Sq. Dev.	443.4807	3079.620	196.3557
Observations	35	35	35

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 4,72%, dengan nilai terendah -13,12% dan nilai tertinggi 8,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup besar, yang tercermin dari

standar deviasi 3,61. Nilai skewness sebesar 3,74 mengindikasikan bahwa distribusi data PE cenderung miring ke kanan, sedangkan nilai kurtosis 18,56 menunjukkan adanya puncak distribusi yang sangat tinggi akibat banyaknya data ekstrem, sehingga distribusi PE tidak normal.

Untuk variabel Inflasi (INF), rata-rata inflasi sebesar 8,31% dengan standar deviasi 9,51 mengindikasikan bahwa tingkat inflasi sangat berfluktuasi. Nilai maksimum mencapai 58,45% dan minimum 1,56%, yang berarti terdapat periode inflasi sangat tinggi maupun sangat rendah. Nilai skewness sebesar 4,36 menunjukkan adanya kecenderungan data miring ke kanan, sedangkan kurtosis 23,43 mengindikasikan distribusi yang sangat runcing dengan banyak outlier, sehingga data inflasi juga tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, variabel Suku Bunga (SB) memiliki rata-rata sebesar 4,17% dengan nilai maksimum 7,68% dan minimum -6,91%. Standar deviasi 2,40 menunjukkan bahwa pergerakan suku bunga relatif lebih stabil dibanding variabel lainnya, meskipun masih terdapat nilai

ekstrem. Nilai skewness -2,83 mengindikasikan distribusi data yang miring ke kiri, sedangkan kurtosis 14,05 menunjukkan bahwa distribusi SB memiliki puncak yang tinggi dan tidak normal. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki pola distribusi yang tidak normal karena adanya nilai-nilai ekstrem pada masing-masing variable.

Selanjutnya dilakukan uji stasioner yang merupakan metode untuk menentukan apakah data time series memiliki rata-rata, varians, dan kovarians yang konstan sepanjang waktu.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-2.80845	0.0025	3	90
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.85372	0.0319	3	90
ADF - Fisher				
Chi-square	16.0465	0.0135	3	90
PP - Fisher				
Chi-square	34.0284	0.0000	3	102

Berdasarkan hasil uji stasioner diperoleh nilai probability 0.00. Nilai probability lebih kecil dari alpha (0,00

< 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian sudah stasioner pada tingkat 1st difference. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linier sederhana. Ini digunakan ketika kita ingin memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan pada nilai dua atau lebih variabel lainnya (Kurniyawati et al., 2019). Hasil analisis regresi berganda disajikan pada table berikut ini

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 11/11/25 Time: 09:47
 Sample: 1990 2024
 Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.239427	1.712140	3.060162	0.0043
INF	-0.229187	0.070129	-3.268070	0.0026
SB	0.332992	0.277732	1.198969	0.2393
R-squared	0.631791	Mean dependent var		4.723719
Adjusted R-squared	0.608778	S.D. dependent var		4.11586
S.E. of regression	2.258966	Akaike info criterion		4.549508
Sum squared resid	163.2937	Schwarz criterion		4.611686
Log likelihood	-76.61639	Hannan-Quinn criter.		4.595529
F-statistic	27.45354	Durbin-Watson stat		0.906189
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$PE = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 SB$$

$$PE = 5,23 - 0,22 INF + 0,33 SB$$

Dari hasil analisis data untuk persamaan regresi berganda di atas dapat di artikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,23 menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebelum dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga.
2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,22 yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa arah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif atau berlawanan, Apabila nilai inflasi meningkat sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,22.
3. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 0,33 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif atau searah, Apabila nilai suku bunga meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,33.
4. Nilai t hitung inflasi sebesar 3,26 dengan probability sebesar 0,00. Nilai probability lebih besar dari pada alpha (0,00 < 0,1). Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis di terima. Artinya, infansi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Nilai t hitung suku bunga sebesar 1,19 dengan probability sebesar 0,23. Nilai probability lebih besar dari pada α ($0,23 > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak. Artinya, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Nilai koefisien determinasi (R -squared) sebesar 0.6317. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 63,17% dan sisanya 36,83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi (Mustafa & Ratna, 2023);

Selanjutnya ditemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya suku bunga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Cakra et al., 2023); (I. Pratiwi, 2024); (Komalasari et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya ditemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya suku bunga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Pertama, Vol. 1). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfiolah, U., & Meliza. (2025). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 1177–1191.
<https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12>
- Amelia, A., Siahaan, I. R. V., Harahap, R. K., & Harahap, E. S. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2957–2965.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.950>
- Asnawi, & Fitria, H. (2018). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR,TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 1–10.
<https://doi.org/10.70052/jeba.v2i1.245>
- Cakra, Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 131–140.
<https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6854>
- Charnova, A. P., & Hendra, R. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 7(2), 50–53.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jed>
- Damanik, E. O. P., Napitu, R., & Pratiwi, D. V. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 14–24.
<https://doi.org/10.36985/a86hy427>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Pertama, Vol. 1, Issue Agustus). Get Press Indonesia.
- Fitriani, E. (2019). Analysis of Inflation and Interest Rates on the Economic Growth in Indonesia. *Jbfem*, 2(2), 177–188.
<https://doi.org/10.32770/jbfem.vol2177-188>
- Fiyanto, A. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Accounting Management, and Financial (JAMFI)*, 01(02), 94–105.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Indriyani, S. N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Jolianis, Farlis, F., & Sari, P. (2024). Simultaneous Analysis of Economic Growth and Unemployment in Indonesia. *Trikonomika*, 23(2), 63–73. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i2.12716>
- Luhfiana, H. A. S., Ayuninggar, I. L., & Mumtaz, J. (2022). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(2), 180–188.
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>
- Pratiwi, I. (2024). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jis Siwirabuda*, 2(2), 145–150. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.327>
- Pratiwi, N. M., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2015). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–9.
- Ramli, A. (2021). The Effect of Rupiah Exchange Rate and Interest Rate on Econommic Growth Through Inflation in Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 1(1), 47–54.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Santika, D. D., Aiska, A. P., Kusuma, A. T., Masitoh, G., & Kurniawan, F. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 167–189. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2186>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 13(3), 327–340.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Singapura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 8(3), 259–267.